

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara di depan umum, khususnya dalam konteks presentasi akademik, menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa di era modern. Presentasi merupakan kegiatan akademik yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses belajar, penilaian, dan pelatihan kemampuan komunikasi. Namun, tidak semua mahasiswa mampu tampil percaya diri di depan umum. Banyak yang mengalami kecemasan presentasi (*speech anxiety*) ditandai dengan gugup, gemetar, pikiran kosong, atau takut salah berbicara.

Aktivitas ini sering kali menimbulkan kecemasan, terutama bagi mahasiswa yang memiliki karakter tertentu. Kecemasan saat presentasi bukan hanya mempengaruhi performa akademik, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri dan perkembangan keterampilan komunikasi mahasiswa.¹

Fenomena ini sering terlihat di kelas, mahasiswa merasa cemas untuk mengungkapkan pikirannya secara lisan, baik pada saat diskusi kelompok, saat mengajukan pertanyaan pada dosen, maupun ketika harus berbicara di depan kelas saat mempresentasikan tugas, ada mahasiswa yang lancar berbicara, sementara yang lain menunduk, menghindari kontak mata, atau suaranya bergetar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan saat presentasi berbeda pada setiap individu, dan salah satu faktor penyebabnya bisa berasal dari perbedaan

¹Ari Pamungkas, "Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19.", *Syam: Jurnal Studi Keislaman*.

tipe kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik psikologis individu yang relatif stabil dan memenuhi cara seseorang merespon situasi tertentu.²

Kemampuan berbicara di depan umum bukan hanya tuntutan akademik, tetapi juga keterampilan penting untuk karier profesional di masa depan. Mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi saat berbicara akan sulit menyampaikan ide dengan jelas, kurang aktif dalam diskusi, cenderung menarik diri dari kegiatan akademik. Karena itu, memahami faktor psikologis yang memengaruhi kecemasan presentasi menjadi hal penting agar dapat membantu mahasiswa mengelola emosi dan meningkatkan performa akademiknya.³

Menurut Philip G. Zimbardo, kecemasan adalah keadaan emosional yang muncul ketika individu memandang suatu situasi sebagai ancaman terhadap dirinya, meskipun ancaman tersebut belum tentu benar-benar terjadi. Dalam konteks berbicara di depan umum, kecemasan muncul karena individu memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap evaluasi sosial dari orang lain. Akibatnya, individu cenderung mengalami pikiran negatif, rasa takut, kurang percaya diri, serta berbagai respons fisik seperti jantung berdebar, tangan berkeringat, suara bergetar, dan kesulitan berkonsentrasi. Reaksi tersebut merupakan bentuk respons psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menampilkan performa terbaiknya saat presentasi.

²Fatmah, Anward, dan Mayangsari, "*Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan umum.*"

³Santoso, Hedi pujo, et al. "*Tingkat Kecemasan Komunikasi Mahasiswa Dalam Lingkungan Akademis*", Universitas Diponorogo Semarang, 1998, 1.

Berdasarkan pandangan Zimbardo, kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh cara individu menafsirkan situasi yang dihadapinya. Mahasiswa yang menganggap presentasi sebagai ancaman terhadap harga diri atau kemampuan akademiknya cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memandang presentasi sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik psikologis setiap individu dapat menyebabkan perbedaan tingkat kecemasan yang dialami ketika melakukan presentasi.⁴

Menurut Winda adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan presentasi seperti pengalaman sebelumnya, tingkat kepercayaan diri, dukungan sosial, jenis kelamin, dan tipe kepribadian. Diantara faktor-faktor tersebut, tipe kepribadian menjadi salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh, karena menentukan cara seseorang merespons tekanan dan situasi sosial.⁵

Menurut teori *Big Five Personality* kepribadian manusia terdiri atas lima dimensi besar : (1) *Openness to Experience*: terbuka pada pengalaman baru, memiliki imajinasi, kreatif, rasa ingin tahu, serta mudah menerima ide-ide baru, (2) *Conscientiousness*: menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab dan berorientasi pada pencapaian tujuan cenderung tenang, (3) *Extraversion*: mudah bergaul, percaya diri, dan nyaman berinteraksi di depan umum, (4) *Agreeableness*: mudah berempati, peduli terhadap orang lain, serta mudah

⁴Philip G. Zimbardo, *Shyness: What it is, What to do about it* (New York: Jove Books, 1977), 12.

⁵Riani, Winda Septa. "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kecemasaan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul". *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12 (01), 126836.

menjalin hubungan sosial, (5) *Neuroticism*: menunjukkan kecenderungan mengalami emosi negatif, seperti kecemasan, mudah khawatir, mudah stress, dan kurang stabil secara emosional.⁶

Berdasarkan teori tersebut, mahasiswa dengan kepribadian *openess to experience* umumnya lebih rendah tingkat kecemasannya saat presentasi, sedangkan mahasiswa dengan kepribadian *neuroticism* lebih tinggi tingkat kecemasannya.

Tipe kepribadian menentukan bagaimana seseorang memandang dan menghadapi situasi sosial. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *openess to experience* menganggap presentasi sebagai peluang mengekspresikan diri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian *Neuroticism* menganggap presentasi sebagai ancaman terhadap penilaian diri.⁷ Dengan demikian, perbedaan kepribadian dapat menjelaskan variasi tingkat kecemasan antar mahasiswa saat melakukan presentasi di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *big five personality* memiliki kontribusi signifikan terhadap tingkat kecemasan berbicara di depan umum.

Berdasarkan wawancara awal, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 4 orang mahasiswa angkatan 2024 Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 4 orang mahasiswa sedang melaksanakan perkuliahan dengan inisial M, dan A, M menyatakan ketika sedang melakukan presentasi mengalami kendala saat presentasi, ia mencoba

⁶McCrae, R. R. *Revised Neo Personality Inventory (NEO-PI-R) And NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) Profesional Manual*. Psychological Assessment Resources, 1992.

⁷ Linda And Antung. "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Di Jakarta", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* , Vol. 7, No. 1, 2024.

untuk tenang saat melakukan dan saat rasa cemas itu pun mulai hilang, sedangkan menurut A, saat dia melakukan presentasi rasa cemas itu muncul dan perasaan gugup ketika ingin menjawab pertanyaan, tangan mulai berkeringat, jantung berdetak kencang, ada keinginan buang air kecil dan perasaan cemas. Berikut kutipan wawancara pada A:

*“pas aku presentasi tuh napa kah kada karuan, rasa handak bekamih lah, amun handak bepander kada kawa meucap akan nya, padahal di otak tuh ada tapi aaku kada kawa meucapkanya, awak asa dingin, tapi amun sudah tuntung ampih”.*⁸

Dari hasil wawancara tersebut terdapat mahasiswa yang sangat percaya diri saat presentasi, dan ada sebagian mahasiswa yang tampak gugup, terbata-bata, dan bahkan menolak tampil. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana tipe kepribadian berkontribusi terhadap tingkat kecemasan saat presentasi pada mahasiswa. Walaupun sudah banyak penelitian tentang kecemasan berbicara di depan umum, penelitian yang secara khusus menyoroti kontribusi tipe kepribadian terhadap kecemasan presentasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi tertentu masih terbatas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi dosen atau konselor akademik untuk membantu mahasiswa menyesuaikan gaya belajar dengan *big five personality* dan memberikan strategi psikologis untuk mengurangi kecemasan saat tampil di depan umum. Berdasarkan pemaparan permasalahan dan

⁸ Wawancara Subjek A, 5 Maret 2024.

studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti tertarik dalam meneliti dengan judul “ **Kontribusi *Big Five Personality* Terhadap Kecemasan Ketika Presentasi Pada Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka, dapat diambil rumusan yaitu:

1. Bagaimana tingkat *big five personality* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kecemasan ketika presentasi pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana kontribusi *big five personality* terhadap kecemasan ketika presentasi pada mahasiswa Program Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat *big five personality* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada saat presentasi mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis kontribusi *big five personality* terhadap kecemasan saat presentasi pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi pada penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiswa psikologi mengenai *teori big five personality* terhadap kecemasan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peminatan psikologi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diturunkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah di lingkungan UIN Anrasari Banjarmasin, serta dapat menjadi dasar merancang program pelatihan kepribadian terhadap kecemasan pada saat presentasi yang sesuai dengan tipenya.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, gambaran, dan pengetahuan baru kepada mahasiswa terkait dengan *big five personality* terhadap kecemasan ketika presentasi dengan percaya diri dan terlatih secara keahlian

berbicara di depan publik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini menjadi dapat gambaran kerangka penelitian selanjutnya dalam konteks akademik berupa modul pelatihan maupun praktis secara implementasi di lapangan, khususnya tentang pengembangan kepribadian dan kecemasan yang lebih komprehensif.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih mudah dipahami dan memperoleh gagasan dari objek penelitian, maka batasan-batasan istilah didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Dari konsep inilah kemudian menjadi awal dari teori kepribadian. Kepribadian adalah karakter individu yang bersifat khas yang digambarkan pada pola perilaku, pemikiran, moral dan emosi saat dihadapkan dengan situasi yang berbeda sepanjang waktu.⁹

2. Pengertian Big Five Personality

Merupakan salah satu klasifikasi kepribadian yang dikembangkan melalui pendekatan leksikal (*lexical approach*). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik kepribadian seseorang tercermin dalam kosakata

⁹Lynn wilcox. “*Psikologi Kepribadian*” terjemah Kumahadi P. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 264-265.

yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengelompokan istilah-istilah yang menggambarkan sifat dan perilaku individu, dapat diidentifikasi dimensi kepribadian yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Menurut McCrae dan Costa *big five personality* atau *Five- Factor Theory* merupakan teori kepribadian yang menjelaskan bahwa kepribadian individu tersusun atas lima dimensi utama, yaitu.

- a. *Openness to Experience*
- b. *Conscientiousness*
- c. *Extraversion*
- d. *Agreeableness*
- e. *Neuroticism*.¹⁰

Kelima dimensi tersebut merupakan kecenderungan dasar yang relatif stabil sepanjang kehidupan dan menjadi landasan dalam memahami perbedaan perilaku, emosi, serta cara individu beradaptasi dengan lingkungannya.¹¹

Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pola karakteristik perilaku, cara berfikir, dan respon emosional yang relatif menetap pada mahasiswa psikologi Islam angkatan 2023-2024, yang diukur berdasarkan lima dimensi utama kepribadian menurut teori *Big Five Personality* yaitu *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Kepribadian mahasiswa diukur menggunakan instrumen skala

¹⁰Simanullang, T. “ Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara”, (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan: *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, Vol. 2, No. 2. 2021), 712.

¹¹Robert R. McCrae dan Paul T. Costa, Jr., “*Personality in Adulthood*” A Five-Factor Theory Perspective, 2nd ed. (New York: The Guilford Press, 2003), hlm. 185–189.

kepribadian *big five personality* berbentuk skala likert, dimana skor total dan skor masing-masing dimensi mencerminkan tingkat kecenderungan individu.

3. Kecemasan

Istilah kecemasan dalam bahasa Inggris yaitu *anxiety* berasal dari bahasa latin *angustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango*, *anci* yang berarti mencekik.¹² Menurut Philip G. Zimbardo, kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang ditandai oleh munculnya rasa takut, khawatir, tegang, dan ketidaknyamanan ketika individu menghadapi situasi yang dipersepsikan sebagai ancaman, meskipun ancaman tersebut belum tentu benar-benar terjadi. Dalam kondisi tersebut, individu cenderung memberikan respons secara psikologis maupun fisiologis yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir, mengendalikan emosi, dan menampilkan perilaku secara optimal. Pada situasi presentasi, kecemasan umumnya muncul karena adanya kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari orang lain, rasa takut melakukan kesalahan, atau ketidakmampuan menyampaikan materi dengan baik.

Aspek kecemasan terdiri dari lima komponen yaitu Suasana Hati, Kognitif, Somatik, Afektif dan perilaku motorik.¹³ Adapun aspek yang diturunkan dalam penelitian ini adalah:

a. Aspek Suasana hati

b. Aspek Kognitif

¹²Philip G. Zimbardo, “ *Shyness: What it is, what to do about it*” (Reading, MA: Addison-Wesley, 1977), 42-45.

¹³Siti Aisyah. “*Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Saat Presentasi pada Mahasiswa Psikologi Islam*”(Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023), 45.

c. Aspek Somatik

d. Aspek Afektif

e. Aspek Perilaku

kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini ditandai dengan perasaan khawatir, takut, tegang dan gelisah ketika menghadapi situasi yang dianggap mengancam atau saat presentasi, yang diukur berdasarkan teori kecemasan menurut Zimbardo yaitu Suasana Hati, Kognitif, Somatik, Afektif dan perilaku. Kecemasan mahasiswa diukur menggunakan instrumen skala Kecemasan Saat Presentasi berbentuk skala likert, dimana skor total dan skor masing-masing dimensi mencerminkan tingkat kecenderungan individu.

3. Mahasiswa

Menurut Dwi Siswoyo, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademik, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, dasarkan mahasiswa harus mampu berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.¹⁴

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2023-2024, yang sedang melakukan presentasi dalam

¹⁴Lestari, Parung, dan Sinambela, “Public Speaking Anxiety Reviewed from Self-Efficacy and Audience Response on Students: Systematic Review.”

dunia perkuliahan, kemudian aspek yang akan diteliti adalah hubungan antara lima kepribadian terhadap kecemasan saat presentasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Andria Kusuma Damayanti, Novia Susanti dengan judul *Tipe Kepribadian Temperamen dengan Kecemasan Akademik Mahasiswa Universitas X Malang pada Pandemi Covid-19*. Tujuan untuk melihat hubungan antara tipe kepribadian temperamen dengan kecemasan akademik. Responden dalam penelitian tersebut berjumlah 504 mahasiswa dengan sampel 205 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tipe kepribadian temperamen dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Universitas X Malang pada masa pandemi Covid-19. Yang mana mahasiswa dominan memiliki tipe kepribadian temperamen plegmatis dan sanguinis masing-masing sebanyak 26% (54 mahasiswa), disusul oleh tipe kepribadian sanguinis 26% (53 mahasiswa), melankolis 19% (40 mahasiswa), koleris 19% (38 mahasiswa), dan yang kecil yaitu tipe kepribadian campuran 10% (20 mahasiswa). Kecemasan mahasiswa Universitas "X" Malang memiliki angka rata-rata kecemasan akademik sebesar 70,73 dari 205 responden yang telah diteliti. Presentasi responden sebesar 53% (109 orang) artinya bahwa responden mengalami kecemasan akademik yang tinggi. Responden sebesar 46% (94 orang) mengalami kecemasan akademik sedang, dan 1% (2 orang) mengalami

kecemasan akademik rendah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, responden, dan variabel bebas yaitu kecemasan akademik, sedangkan dari penelitian ini yaitu tentang kecemasan saat presentasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kuantitatif, variabel independen, dan bantuan SPSS.

2. Fiana Mahmudah, Desi Erawati dan Ihsan Mz dengan judul *Hubungan Kepribadian Introvert Dengan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa IAIN Palangka Raya* (2021). Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan kepribadian introvert dengan kecemasan sosial pada mahasiswa IAIN Palangka Raya, jenis penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 195 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapat 99 mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert dari empat fakultas terbagi menjadi 21 laki-laki dan 78 perempuan. Mahasiswa yang berkepribadian introvert mengalami kecemasan sosial berada di kategori rendah sejumlah 6 responden (6,1%), kategori sedang 60 (60,6%) dan kategori tinggi 33 (33,3%). Hubungan introver dengan kecemasan sosial memperoleh koefisien sebesar -0,293 termasuk dalam tingkat kriteria rendah. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($-0,293 > 0,198$). Nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,005$). Tanda minus (-) didepan angka kolerasi menunjukan arah

kolerasi tidak searah. Hal ini berarti terdapat kolerasi negatif yang signifikansi antara kepribadian introvert dengan kecemasan sosial pada mahasiswa IAIN Palangka Raya.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada subjek, tempat penelitian, pada penelitian ini menggunakan tipe kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert sedangkan penelitian terdahulu menggunakan satu tipe kepribadian saja, pada variabel dependen menggunakan kecemasan sosial. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan mencari hubungan tipe kepribadian dengan kecemasan meskipun beda dalam konteks, sama dalam menggunakan SPSS dan penelitian dalam dunia perkuliahan.

3. Aryadillah yang berjudul *Kecemasan Dalam Public Speaking Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa (2017)* menggunakan studi kasus dengan metode dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ingin mengetahui apa penyebab kecemasan, bagaimana cara mengatasi kecemasan. Hasil penelitian yaitu secara psikologis setiap individu yang sedang berhadapan langsung dengan audience yang menyebabkan kecemasan, penyebab komunikator yang mengalami kecemasan adalah kurangnya persiapan, cara untuk mengatasi *communication apprehension* ini adalah persiapan materi yang akan disajikan secara matang sehingga dapat mengatasi serangan psikologis (*attacking*

¹⁵Mahmudah Fiana. "Hubungan Kepribadian Introvert Engan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa Iain Palangka Raya", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol 4, No. 2 (2021).

psychology).¹⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian subjek, metode penelitian yaitu kualitatif hanya ingin mengetahui sebab dan akibat tanpa ada mengukur kecemasan. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel dependen yaitu presentasi.

4. Ari Pamungkas dengan judul *Tipe Kepribadian Ekstrovert - Introvert Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19* (2020). Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan sample 100 mahasiswa fakultas ushuluddin. Tujuan penelitian untuk mengukur kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa, dan mengukur tingkat kecemasan pada masa pandemi covid 19. Hasil dari penelitian diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert*, keadaan ini menunjukkan tipe kepribadian *introvert* beresiko lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert*.¹⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, subjek, variabel dependen masa pandemi covid 19, variabel independen lebih dari satu, penelitian terdahulu menggunakan sample 100 orang mahasiswa ushuluddin sedangkan penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari

¹⁶ Aryadillah, S. "Kecemasan Dalam Public Speaking Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa", (2020).

¹⁷ Ari pamungkas. "Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 1, No. 2, 2020.

Banjarmasin. Persamaan pada variabel independen yaitu tipe kepribadian.

5. Mela Anggraeni dengan judul *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo* (2021). Desain penelitian menggunakan deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional populasi dalam penelitian ini berjumlah 526 mahasiswa. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan mahasiswa pada fakultas kesehatan di Universitas Waluyo ungaran. Hasil penelitian tipe kepribadian di Universitas Ngudi Waluyo sebagian besar tipe eksrtouvert 45 mahasiswa (53,6%), dengan tingkat kecemasan yang paling banyak pada kategori kecemasan ringan 42 mahasiswa (50%). Hasil uji statistik mendapatkan nilai $p\ value\ 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo.¹⁸

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini tempat penelitian subjek, variabel independen yaitu kecemasan mahasiswa semester akhir. Persamaan sama-sama menggunakan metode kuantitatif, variabel independen yaitu tipe kepribadian.

G. Hipotesis penelitian

Margono memberikan penjelasan terkait hipotesis yang bermula dari kata

¹⁸Anggaraeni, and Mela. “ Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingka Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo”. *Diss universitas ngudi waluyo*, 2021.

hipo dan tesis. Hipo memiliki makna kurang dari, dan tesis yang maknanya pendapat. Jadi hipotesis ialah sebuah pendapat atau kesimpulan yang memiliki sifat sementara, belum bisa ditetapkan sebagai sebuah tesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai baru suatu kemungkinan dari jawaban masalah yang dikemukakan.¹⁹ Jadi hipotesis yang termuat dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat kontribusi *big five personality* terhadap kecemasan ketika presentasi mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat kontribusi tipe kepribadian terhadap kecemasan ketika presentasi mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yakni alasan penelitian untuk melakukan penelitian, lalu diikuti oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Landasan Teori yang berisi tentang teori terkait variabel yang terdapat pada penelitian ini. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yakni *Kecemasan* memuat pengertian, aspek-aspek, faktor dan kecemasan dalam perspektif Islam. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yakni *Big*

¹⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), 8.

Five Personality yang memuat pengertian, aspek-aspek, faktor, kepribadian dalam persektif Islam dan kerangka berfikir.

3. BAB III: Metode Penelitian, mengandung penjelasan terkait jenis, lokasi, subjek dan objek dalam penelitian, populasi dan sample penelitian, data dan sumber data, tekni pengumpulan data, instrumen untuk penelitian validitas dan reabilitas skala, analisis data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur dalam penelitian.
4. BAB IV: Hasil dan pembahasan, memuat penjelasan hasil dari penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis deskriptif skala *Big Five Personality* dan *Kecemasan*, hasil asumsi dasar yang berupa uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis dan perhitungan aspek pembentuk utama. Kemudian pembahasan mengenai rumusan masalah dan keterbatasan dalam penelitian.
5. BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan dalam penelitian serta saran atau masukan dari peneliti guna mengakhiri penjabaran yang telah dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan.